BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter manusia adalah bahwa manusia memiliki kemampuan berkomunikasi pada sesamanya. Komunikasi merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan dapat dilakukan dengan mudah, kapanpun dan dimanapun. Proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak, secara kelompok kecil maupun kelompok besar. Secara perseorangan maupun secara organisasi.

Manusia tidak dapat berdiri sendiri. Manusia yang satu selalu membutuhkan manusia yang lain untuk melangsungkan kehidupan. Dari hubungan yang saling membutuhkan inilah manusia memiliki lambang-lambang pesan untuk saling bertukar informasi diantara sesamanya. Pentingnya hubungan yang terjadi antar sesama manusia dikemukakan oleh Klinger yang mengatakan bahwa hubungan manusia lain sangat mempengaruhi manusia itu sendiri. Manusia tergantungan terhadap manusia lain karena orang lain juga berusaha mempengaruhi melalui pengertian yang diberikan, informasi yang dibagikan, menguatkan perasaan dan meneguhkan perilaku manusia.[1]

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian kita. Sejak kita lahir, kita sudah mulai bergabung dengan kelompok primer

[1] Liliweri, A. *Komunikasi Antar Pribadi,*(Bandung: Citra Aditya Bekti, 1991), hal.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling dekat yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok skunder seperti sekolah, lembaga agama tempat pekejaan, dan kelompok skunder lainnya tergantung minat dan ketertarikan kita.

Peran setiap individu dalam kelompok dan norma-norma kelompok merupakan konsekuensi yang harus diterima sebagai kesediaan individu menyerahkan atau mengontrakkan sebagian kepentingannya untuk diatur oleh aturan yang disepakati atau norma yang hidup dalam kelompok. Begitu luas cakupan komunikasi kelompok diantaranya ada komunikasi antar pribadi, penyampaian komunikasi dan informasi dalam kelompok, pola, dan bentuk.[2]

ST SETIAKU adalah sekelompok komunitas yang menobatkan diri mereka untuk menjadi pecinta Grup Band ST 12 Band yang berdiri di bawah vocal Charly Van Houtten ini menjadi fenomena yang sangat popular di kalangan industri music Indonesia saat ini.

Keberadaan ST SETIAKU mengungkap fakta adanya para fans ST 12 yang selalu setia memeriahkan setiap konsernya. Para fanatisme ini tidak cukup hanya dengan datang dan bertemu dengan artis idolanya, tetapi disamping itu juga mereka suka berbagi informasi dengan sesama teman yang juga mengidolakan artis tersebut. Untuk itu mereka membuat suatu kelompok atau komunitas para fans ST 12 dengan sebutan ST SETIAKU. Dari situlah setiap anak yang mengidolakan ST 12 bisa bergabung dengan mereka, dengan

[2] Burhan Bungin, *Sosiologi KIAomunikasi,* (Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan dapat bertemu artis yang mereka idolakan secara exclusif dan lebih dekat.

Para ST SETIAKU selalu up to date dengan kedatangan grup band ST 12, mereka selalu mencatat agenda show yang telah di dapat dari situs internet dan informasi lainnya. Dan menginformasikan kepada para ST SETIAKU di Surabaya. Dan juga Seperti halnya para fans-fans yang lain, menyangkut tentang atribut atau kostum yang digunakan ST SETIAKU setiap harinya ataupun saat berkumpul selalu nyentrik. Aksesoris yang digunakan dan juga kostum atau pakaian mereka berusaha semirip mungkin dengan artis idola mereka dan yang dipilih yakni Chary sang vokalis. Bahkan ada di antara dari mereka yang rela merubah diri agar terlihat seperti idolanya, seperti memodel rambut seperti Charly dan menggunakan anting layaknya sang Vokalis.

Fans ST 12 mencapai ratusan orang, itupun sudah termasuk dari area luar kota, Dan yang berada di Surabaya banyaknya mencapai 500 fans ST 12. Dalam setiap minggunya tepatnya di taman apsari surabaya jumlahnya pun selalu berbeda, terkadang ada yang hadir dan ada pula yang tidak hadir. Namun yang ikut dan menghadiri di setiap minggunya terhitung 300 0rang, 100 orang bahkan sampai 85 orang yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kalau dalam acara tersebut cuma membahas tentang acara apa saja yang di lakukan dalam kegiatan komunitas tersebut, Rata-rata yang hadir cuma sedikit, tapi kalau membahas kedatangan konser di Surabaya maka para fans dari ST 12 ini akan hadir semua. Kebanyakan para fans ini berasal dari remaja SMA yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi mereka masih labil. Untuk itu disetiap pertemuan ketua kelompok selalu mengingatkan tentang etika yang ada dalam kelompok.

Komunikasi dalam kelompok ST SETIAKU adalah hal yang paling penting untuk menjaga kekompakan antara individu satu dengan yang lain. Pada tingkatan ini setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.[3] Misalnya ketua dengan para anggota yang biasanya membahas tentang jadwal konser ST 12 di Surabaya, pembayaran iuran mingguan oleh bendahara dan lain sebagainya.

Tidak heran jika didalam kelompok ini akan terjadi pengaruh pada perilaku komunikasinya, seperti: perubahan perilaku atau kepercayaan menuju kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah anggota ST SETIAKU mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Pengaruh yang lain adalah fasilitas dan juga polaritas (kecenderungan kearah posisi yang ekstrem).

Pengaruh perilaku komunikasi yang salah satunya adalah adanya perubahan perilaku. Memang banyak di temukan perilaku-perilaku yang menyimpang dalam kelompok ini, seperti style atau gaya fisik dan juga perilaku salah satu artis idolanya. Seperti menggunakan tindik di telinga bagi

[3] Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2009) hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum pria sangat dinilai negative untuk umat muslim. Atas argumen di atas peneliti tertarik untuk meneliti ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan maka permasalahannya adalah: Bagaimana perilaku komunikasi kelompok komunitas ST SETIAKU pada Group Band ST 12 Di Taman Apsari Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Perilaku komunikasi kelompok yang terjadi pada ST SETIAKU Fans ST 12 di Taman apsari Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan semoga dapat memberi manfaat :

1. Secara teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi kelompok.

2. Secara praktis

   Hasil penelitian ini diharap memberikan masukan atau referensi bagi khalayak pada umumnya dan khususnya bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Mariie Rahmi pada tahun 2010 tentang ''Model komunikasi Struksional Pada Siswa- siswi Inklus (Studi Pada Perilaku Komunikasi Pengajar Siswa-siswi Inklus di SDN Kraton-Krian)''. Yang mana peneliti mengunakan metodologi penelitian kualitatif. Dan mempunyai hasil temuan berupa: Model komunikasi Instruksional terbentuk ketika komunikator (pegajar inklus) menyampaikan pesan yang berupa perintah (instruksi) kepada komunikan (siswa) secara langsung, yang mana pesan tersebut langsung menimbulkan efek berupa respon komunikasi Dalam hal ini komunikan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambatyang berasal dari dalam luar. Sehingga efek yang tercipta dapat berupa respon negative (siswa tidak mengerti sehingga tidak melaksanakan intruksi). Peneliti juga mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui Model Komunikasi Instruksional yang diterapkan pada siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang ada di SDN Kraton-Krian. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah efek yang diterima berbeda, jika dalam penelitian terdahulu ini efek yang di dapatkan berupa respon komunikasi yang negative maka penulis mempunyai efek respon komunikasi yang bisa berupa negative ataupun positif. . Dari penjelasan penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian saya, perbedaanya terletak pada hal konteks masalah dan tujuanya serta dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ka[illegible] Penelitian Terdahulu

Dan[illegible]litian terdahulu yang :

1. [illegible] yang dilakukan oleh Ajeng Maria Febri pada tahun 2010 [illegible] Model Komunikasi Instruksional Pada Siswa-siswi Inklusi (Studi [illegible] dan Komunikasi Pengajar Siswa-siswi Inklusi di SDN Kraton-[illegible]ung maka peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. [illegible]nnya hasil temuan berupa Model komunikasi instruksional [illegible] ketika komunikator (pengajar inklusi) menyampaikan pesan yang [illegible]untuk (instruksi) kepada komunikan (siswa) secara langsung. [illegible] pesan tersebut langsung mendapatkan cek berupa respon [illegible] Dalam hal ini komunikan dipengaruhi oleh faktor pendukung [illegible] berasal dari dalam diri. Sehingga ada yang tertipu [illegible] respon negatif (siswa tidak mengerti sehingga tidak [illegible]kan instruksi). Peneliti juga mempunyai tujuan yang untuk [illegible] Model Komunikasi Instruksional yang diterapkan pada siswa-[illegible]an proses pembelajaran yang ada di SDN Kraton-Kraton. Yang [illegible]an penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah cek yang [illegible] berbeda. Jika dalam penelitian terdahulu ini cek yang di dapatkan [illegible]spon komunikasi yang negatif maka peneliti mempunyai cek [illegible]munikasi yang bisa berupa negatif ataupun positif. Dari [illegible]n penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian saya. [illegible]nya terletak pada hal konteks masalah dan tujuannya serta dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek yang diteliti, namun memiliki kesamaan dalam hal objeknya yakni dalam hal perilaku komunikasi

2. Dalam penelitian lain milik Sugi Handayani tahun (2010) tentang " Perilaku Konformitas Dalam Komunikasi Interpersonal Remaja Desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo''. Yang mana penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif, dan mempunyai hasil temuan salah satunya:

   Komunikasi interpersonal remaja desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo terjadi ketika remaja menemukan pribadi atau seseorang , yang dirasa cocok atau sesuai dengan kepribadian remaja itu sendiri. Faktor kesukaan dan ketidak sukaan juga ikut menentukan dengan siapa remaja menentukan untuk menjalin komunikasi interpersonal yang lebih mendalam dalam suatu kelompok remaja atau pertemanan. Dari penjelasan penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian saya, perbedaanya terletak pada hal konteks masalah dan tujuanya serta dalam subjek yang diteliti, namun memiliki kesamaan dalam hal objeknya yakni dalam hal perilaku komunikasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Handayani pada tahun 2011 tentang "

   Perilaku Komunikasi Kelompok pada Virginity di Surabaya. Yang mana peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif. Dan mempunyai hasil temuan berupa: Anggota Virginity bertemu pada saat ada pertemuan anggota, dan yang mereka bicarakan tidak lain adalah tentang perkembangan seputar artis idola dan kegiatan yang ada. Dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu ditemukan tentang pengaruh perilaku komunikasi yang mana salah satunya adalah adanya perubahan perilaku yang menyimpang dalam kelompok ini, seperti style atau gaya fisik dan juga perilaku salah satu artis idolanya. Yang mana banyak diantara fans cewek yang mengikuti gaya Mita The Virgin yang tomboy abis. Meskipun banyak yang memiliki perilaku yang menyimpang, tetapi pada anggota Virginity Surabaya juga memiliki satu sisi positif yaitu: kekompakan, kesepakatan, ketaatan.

Dari ketiga penjelasan penelitian diatas sangat berbeda dengan penelitian saya, perbedaanya terletak pada hal konteks masalah dan tujuanya serta dalam subjek yang diteliti, namun memiliki kesamaan dalam hal objeknya yakni dalam hal perilaku komunikasi.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadia, keadaan, kelompok atau variabel-variabel.untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan.

1. Perilaku Komunikasi

Dalam perilaku komunikasi, dapat ditelusuri sampai cara seseorang memberikan makna pada sebuah kata. Sebuah kata dapat diartikan secara berbeda karena kerangka budaya yang berbeda. Oleh karena itu menurut Mulyana (2004: 95), "betapa sering kita menganggap hanya satu makna bagi kata atau isyarat tertentu. Padahal setiap pesan verbal dan nonverbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan tentang pengaruh perilaku komunikasi yang mana salah
salah adanya perubahan perilaku yang menyimpang dalam
ini, seperti style atau gaya fisik dan juga perilaku salah satu atis
Yang mana banyak dianut dan cowok yang mengikuti gaya
Virgin yang tumbuh dari kalangan banyak yang memiliki
ang menyimpang, tetapi pada mayoritas Surabaya juga
atu sisi positif yaitu kekompakan, kesadaran, ketenaran.
ketiga penjelasan penelitian diatas sangat berbeda dengan
saya, perbedaanya terletak pada hal konteks masalah dan
aera dalam subjek yang diteliti. Namun memiliki kesamaan
objeknya yakni dalam hal perilaku komunikasi.

F. Konsep

dalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas
asi dan seluruh karakteristik lingkungan, kondisi, kelompok atau
beberapa memperjelas pengunaan penelitian atau istilah yang
gan pokok-pokok permasalahan.

komunikasi

m perilaku komunikasi dapat direfleksi sampai cara seseorang
kan makna pada sebuah kata. Sebuah kata dapat diartikan secara
arena kerangka budaya yang berbeda. Oleh karena itu menurut
(2004: 95), "bahasa sering kita menggunggap hanya satu makna
atau isyarat tertentu. Padahal setiap pesan verbal dan nonverbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Bergantung dalam konteks budaya di mana pesan tersebut berada." Dalam sebuah buku yang berjudul "Perilaku Manusia" Leonard F. Polhaupessy. menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Skiner, seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).[4]

Jadi Perilaku Komunikasi adalah membangun psikologis yang kita gunakan sebagai bentuk komunikasi. Secara khusus, mengacu pada kecenderungan orang untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan pikiran dengan cara pesan tidak langsung dan dampak perilaku[5]

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini setiap individu yang teerlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok,bukan besifat pribadi.[6]

---

[4] http://www.infoskripsi.com/referensi/web

[5] http;// Fajar Marhaeni, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik (Yogyakarta : Gaha Ilmu,2009). Hlm. 66

[6] Fajar Marhaeni, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hlm 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ST SETIAKU

Adalah sebuah komunitas pecinta artis ST12, yang mana tujuan di buat group ini adalah ingin mempersatuakan seluruh fans ST12 yang ada di Indonesia khususnya Surabaya

4. ST 12

ST12 adalah grup musik beraliran musik Melayu. ST12 didirikan di Bandung oleh Ilham Febry alias Pepep (drum), Dedy Sudrajat alias Pepeng (gitar), Muhammad Charly van Houten alias Charly (vokal), dan Iman Rush (gitar).

Awalnya, keempat personel ini tak saling kenal, meski mereka telah lama berkecimpung di dunia musik. Mereka mulai akrab setelah sering bertemu di studio rental di Jalan Stasiun Timur 12, Bandung, milik Pepep. Mereka pun akhirnya resmi mendirikan ST12 pada tanggal 20 Januari 2005. Nama ST12 yang merupakan kependekan dari Jl. Stasiun Timur No. 12 adalah nama pemberian ayah Pepep, Helmi Aziz.

Meski keempat personel ini memiliki aliran musik favorit yang berbeda, Charly menggemari jazz, Pepep suka jazz dan rock, sementara Pepeng tumbuh bersama musik rock, namun mereka kompromi untuk membuat ST12 beraliran melayu.

ST12 terpaksa merilis album perdana mereka melalui jalur independent (indie) karena tak ada label yang mau menampung mereka. Sayang, pada bulan Oktober 2005, saat tur promosi album di Semarang, Iman Rush meninggal akibat pecah pembuluh darah di otak. Trinity

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h sebuah komunitas penikmat seni STI2, yang mana tujuan di
ini adalah ingin mempersatukan sebuah lain STI2 yang ada
n khususnya Surabaya.

adalah grup musik beraliran rock Melayu. STI2 didirikan di
oleh Ilham Ichly alias Pepep (drum), Jody Sudrajat alias
lan), Muhammad Charly Van Houten alias Charly (vokal), dan
(gitar).

hya, keempat personel ini tak saling kenal, musik mereka telah
keinpung di dunia musik. Mereka mulai akrab setelah sering
di studio rental di Jalan Siasiun Timur 12, Bandung, milik Pepep.
un akhirnya resmi mendirikan STI2 pada tanggal 20 Januari
na STI2 yang merupakan kependekan dari Jl. Siasiun Timur No.
nama pemberian ayah Pepep, Ilchmi Aziz.

ki keempat personel ini memiliki aliran musik favorit yang
Charly menggemari jazz, Pepep suka jazz dan rock, sementara
umbuh bersama musik rock, namun mereka kompromi untuk
STI2 beraliran rock.

'2 terpaksa merilis album perdana mereka melalui jalur
ian (indie) karena tak ada label yang mau menampung mereka.
pada bulan Oktober 2005, saat ia promosi album di Semarang,
ush meninggal akibat pecah pembuluh darah di otak. Trinity

Optima Production mulai melirik ST12 setelah album perdana, JALAN TERBAIK (2005), meraih sukses. Album kedua, P.U.S.P.A (2008) yang didedikasikan untuk Iman, dirilis di bawah label Trinity.

Charly (vokal) merupakan grup band asal Bandung yang meroket pamornya lewat hit Aku Masih Sayang, di album kedua ini mereka tidak hanya sekadar mempertahankan konsep bermusik pop bercorak Melayu yang terasa easy listening

G. Kerangka Pikir Penelitian

Adapun ilustrasi kerangka pikir penelitian perilaku komunikasi pada SETIAKU ' ST 12 " di taman Apsari Surabaya adalah :

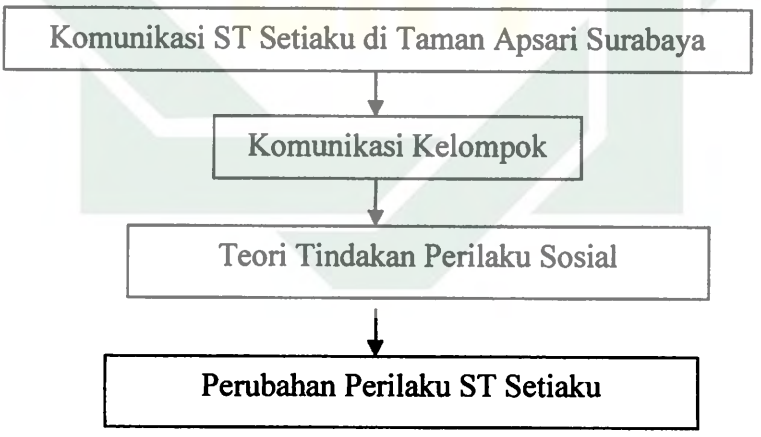

Dari gambaran sistematika diatas dapat diketahui bahwa perilaku komunikasi ini adanya proses komunikasi antar anggota dan komunikasi kelompok. Individu satu mempengaruhi orang lainnya dalam kelompok. Teori yang digunakan adalah teori tindakan perilaku sosial. Dalam teori ini dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adoption mulai meliputi STI2 sebelum album perdana, JALAN (2003), merajut [illegible] Album kedua, P.U.S.P.A (2008) yang [illegible] untuk lagu, dirilis di bawah label Trinity [illegible] (sosial) merupakan grup band asal Bandung yang merekam lewat lagu Aku Masih Sayang di album kedua ini mereka tidak [illegible] dalam mempertahankan konsep bermusik pop bercorak Melayu [illegible] easy listening.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian perilaku komunikasi pada [illegible] STI2" di taman Apsari Surabaya adalah :

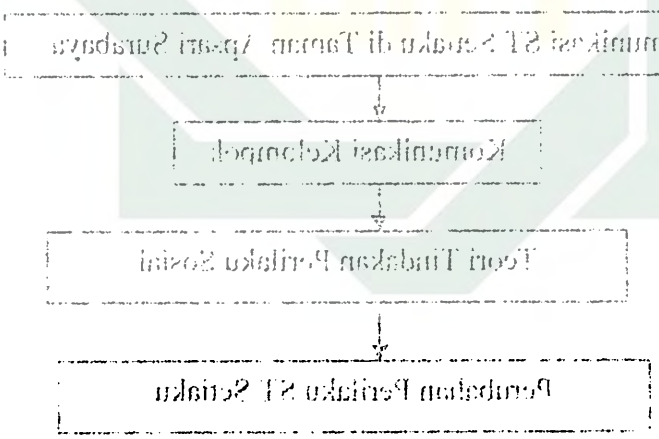

Gambaran sistematika diatas dapat dikatakan bahwa perilaku [illegible] ini adanya proses komunikasi antar anggota dan komunikasi [illegible] dirinya satu mempengaruhi orang lainnya dalam kelompok. Teori [illegible] kan adalah teori tindakan perilaku sosial. Dalam teori ini dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Ini tidak hanya dapat diaplikasikan dalam hubungan antarpersonal tetapi juga pada suatu kelompok. Dari perpaduan ini dan hubungan timbal balik menimbulkan perubahan perilaku.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subyek penelitian. Fenomenologi diartikan sebagai : Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologi

Fenomenologi adalah nampak dan merujuk serta fokus pada yang nyata. Menurut Schutz orang yang pertama menerapkan fenomenologi pemikirannya adalah mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi sebagai penelitian sosial kita harus membuat interpretasi terhadap realitas yang ada.[7]

[7] Ibid, h 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tir membuat individu merinsikan dan menunjukan suatu ke yang kurang tepat tetapi juga pada suatu kelompok. Dan da gan antarpersonal tetapi juga pada suatu kelompok. Dan pe dan hubungan timbal balik menimbulkan perubahan perilaku.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini peneliti berusaha mendalami suatu gejala dalam dan dimaknainya dan berusaha memperoleh pengertian terhadap hal sesuai dengan makna yang hakiki digunakan oleh subyek dan. Fenomenologi diartikan sebagai : Pengalaman subjektif pengalaman fenomenologi

Fenomenologi adalah pendapat dan mengenal serta fokus pada yang Dalam Sekutu orang yang pertama memperkenalkan fenomenologi sirannya adalah mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi penelitian sosial kita harus membuat interpretasi terhadap yang ada."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.[8]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dijadikan penelitian tidak lain adalah komunitas ST SETIAKU itu sendiri yang berada di Surabaya. Ada beberapa informan yang akan menjadi informan dalam penelitian, diantaranya:

Ketua dan beberapa anggotanya. Salah satunya bernama Adies, Lely, Sya'I, muklis, Nisa. Mereka adalah informan yang aktif dari kegiatan komunitas setiaku dan selalu up to date dalam memberikan suatu informasi.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah kajian dari Ilmu Komunikasi khususnya pada perilaku komunikasi kelompok pada ST SETIA Surabaya.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana berkumpulnya komunitas. Sementara dalam proses pengajuan tempat untuk

---

[8] Lexy J. Moleong "*Metode Penelitian Kualitati*" h 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpul atau basecame, mereka memilih berkumpul di Taman Apsari Surabaya, yang mudah dijangkau karena letaknya strategis di pusat kota.

3. Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data (*Primary Data*)

Jenis data yang digunakan adalah data premier dan data skunder

1) Data Premier

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi tentang bagaimana perilaku para ST SETIAKU dalam hal penangkapan pesan dari efek komunikasi satu tahap dari artis idolanya yakni ST 12.

2) Data Skunder (*Skundery Data*)

Adalah informasi yang didapat dari informan sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan. Misalnya : sejarah atau pofil ST 12 jadwal kegiatan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opul atau bassoanne, mereka mampir berkumpul di Taman Surabaya yang mudah dijangkau warga untuk ngobrol strategis di kota.

3. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

a. Data (Primary Data)

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan dengan fokus penelitian dan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan institusi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi yang bagaimana perilaku pure SI SITI/SKU dalam hal mangkapun pesan dari efek komunikasi satu tahap dari arus informasinya yakni S.T 12

b. Data Sekunder (Secondary Data)

Adalah informasi yang didapat dari informan, sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini juga diperoleh dalam buku yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan. Disalnya : sejarah atau profil ST 12 jadwal kegiatan yang lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu informan yang sudah dipilih peneliti, yang tidak lain adalah yang mempunyai kewenangan dalam kelompok /komunitas ini. Sedangkan sumber data skunder didapat dari anggota ST SETIAKU sediri, profil ST 12, jadwal kegiatan yang dilakukan ST SETIAKU.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, study perpustakaan gabungan dalam hal pengumpulan data. Yang mana dalam teknik pengumpulan data triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber[9].

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti membuat proposal penelitian

2) Memilih lapangan penelitian. Karena peneliti mengambil judul "perilaku komunikasi pada ST SETIAKU "ST 12" di Taman

[9] Sugiyono, *Memehami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta,2007,Bandung), h 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r Data

nber data primer dalam penelitian ini yaitu informasi yang dipilih peneliti, yang tidak lain adalah yang merupanyai angan dalam kelompok komunikasi ini. Sedangkan sumber data r didapat dari anggota ST SETTIAKU sedini, profil ST 12, kegiatan yang dilakukan ST SETTIAKU.

. Pengumpulan Data

da bagian ini penulis menggunakan teknik observasi, ncara, study perpustakaan gabungan dalam hal pengumpulan yang mana dalam teknik pengumpulan dua triangulasi. diantara a teknik pengumpulan data yang berdasar gabungan dan gai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka anya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengujii bilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber.

4. **dap Penelitian**

. Tra Lapangan

ersiapan rancangan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti nemilih proposal penelitian

nemilih lapangan penelitian. Karena peneliti mengambil judul perilaku komunikasi pada ST SETTIAKU "ST 12" di Taman

---

. Mamed.an Fawzi/Iman Kuntjoro/AMIdris.2007.Bandung. h 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apsari Surabaya",

3) Mengurus perijinan. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepalaprogram studi komunikasi dan kemudian diserahkan kepada ketua komunitas tersebut.

4) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Peneliti memilih orang yang sudah banyak pengalaman dengan latar penelitian. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang diperlukan antara lain : surat ijin, alat tulis (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder, kamera, jadwal kegiatan, anggaran biaya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

1) Pembatasan latar dan peneliti

Penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Jadwal waktu meneliti harus diperhatikan. Peneliti juga harus mengenal adanya latar terbuka dan latar ter tutup. Disamping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal. Menurut Lofland latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang tunggu rumah sakit.[10] Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan sendirinya strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat di perlukan.

2) Kehadiran peneliti membaur dengan subyek.

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti. Tidak memakai pakaian yang mencolok dan terlalu kuno dan jika ada atribut dari tempat penelitian alangkah baiknya jika dipakai juga. Dengan itu keuntungannya adalah peneliti akan dipandang sama derajatnya dengan fans-fans yang akan diteliti.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Hubungan akrab antara subyek dengan peneliti harus dibina dengan baik. Dengan demikian peneliti dengan subyek peneliti dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi. Perlu diingat agar peneliti tidak netral ditengah anggota tersebut.

Tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang tanpa mempengaruhi mereka. Dipihak lain peneliti menganggap bahwa semua subyek

---

[10] Lexy J. Maleoung, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tunggu untuk sakit.[10] Sebaliknya pada lain tertarik dengan penelit perlu akrab karena lain demikian berciriku yang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan awasi secara mandalam. Dengan sendirinya strategi berperan utanya penelit dalam lain demikian sangat di perlukan.

Tabadiran penelit membaur dengan subyek.

Penelit berdakwa menyesuaikan penampilannya dengan bisasan, adat tata cara dan kultur penelitian. Peran yakin fisik cpori cara berpakaian pun berdakwa dibari perhatian secara hasus oleh peneliti. Tidak memakai pakaian yang mencolok dan rtalu kuno dan jika ada atribut dari tempat penelitian dengkah nikuya ikut dipakai juga. Dengan itu kemunculannya adalah penelit akan dipanda sama dengannya dengan lain-lain yang l an diteliti.

Pengembangan hubungan penelit di lapangan

Hubungan akrab antara subyek dengan penelit harus dibina engan baik. Dengan demikian penelit dengan subyek penelit lapat berdeja sama dengan saling berikan informasi. Perlu ingat agar penelit tidak netral dengan anggota ke ebut.

Tugas penelit adalah mengumpulkan informasi yang relevan sanyak mungkin dari sudut pandang tanpa mempengaruhi mereka. Dipihak lain penelit menganggap bahwa semua subyek

---

Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

sama kedudukannya sehingga tidak terkesan tebang pilih dalam pengumpulan data.

4) Waktu pekerjaan lapangan

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya tidak ada rumus yang dapat digunakan secara pasti. Untuk itu peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu penelitian di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin dan seselektif mungkin. Dari mulai pendahuluan, pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Waktu yang dilakukan kurang lebih 5 bulan, dari bulan agustus sampai bulan dengan bulan januari.

5) Tahap Analisis & Pelaporan.

Tahap analisis adalah tahap dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian yang disusun secara terstruktur artinya dalam bentuk format yang rapi dan dapat atau bisa dipertanggung jawabkan. Dari analisis tersebut dituangkan di laporan penelitian dengan bentuk skripsi dan digunakan sebagai pelaporan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini penulis mnggunakan analisis data selama di lapangan dengan model Spradley, yang mana proses penelitian berangkat berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu: Analisis Domain, Adalah pencarian data dengan memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Dari berbagai data diperoleh dengan pertanyaan grand dan minotur. Peneliti menetapkan domai tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang di perlukan untuk penelitian.

Sehubungan dengan kemungkinan bervariasinya domain, maka Spradley menyarankan hubungan semantik yang bersifat universal dalam analisis domain sebagai berikut:

1) Jenis
2) Ruang
3) Sebab Akibat
4) Rasional
5) Lokasi Kegiatan
6) Cara ke Tujuan
7) Fungsi
8) Urutan
9) Atribut[11]

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan/kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan

[11] Burhan Bungin "*Penelitian Kualitatif*" h 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara serta intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan-kemungkinan melakukan trobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Burgess dengan "strategi penelitian ganda" atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan "Triangulasi".[12]

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan skripsi ini dipetakan menjadi beberapa bab dan subabnya sebagai berikut:

1. *Bab pertama* yaitu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Dan pada meliputi penjelasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, sampai sistematika pembahasan.
2. *Bab kedua* yaitu kajian teoritis. Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

[12] Burhan Bungin "*Penelitian Kualitatif*" h 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

erus selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan dengan wawancara serta intensif kepada subyek agar data yang terkumpul dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebelum data dapat dianalisa dengan triangulasi pendekatan kemungkinan-kemungkinan melakukan tinjauan metodologis masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan yang dikemukakan oleh Burgess dengan "strategi penelitian seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan "Triangulasi".[14]

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dipecahkan menjadi beberapa bab dan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum proses penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Dan diikuti penjelasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi istilah penelitian, sampai sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian teoritis. Pada bab ini dimantapkan sebagai agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang inter penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

---

[14] Denzin "Pengantar Studi", h 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan 2 item yang menyangkut pembahasan. Item yang pertama ada kajian pustaka yang membahas meliputi tentang: a) pengertian komunikasi intrapersonal

3. *Bab ketiga* yaitu Penyajian data. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian dan membagi pembahasan menjadi 2 item, yaitu: *pertama* deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian yang terkait dengan komunikasi intrapersonal tentang seks bebas di kalangan remaja Ds. Banjarkemantren Sidoarjo. Dan *kedua*, mendeskripsikan data penelitian yang terkait dengan data fokus penelitian yaitu persepsi para pelaku, mantan pelaku seks bebas dan orang-orang yang berada di lingkungan para perilaku seks bebas.
4. *Bab keempat* yaitu Analisis data. Dalam bab analisis data ini menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada dan peneliti disini mengolah data-data dari penyajian data di bab sebelumnya secara spesifik.
5. *Bab kelima* yaitu penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id